

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisisnya tentang pembelajaran sastra anak pada kelompok kreativitas sastra, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Sastra Anak di Kota Ambon

Sastra anak yang masih hidup dan berkembang di kota Ambon terdiri atas sastra tradisional (folklor lisan dan folklor sebagian lisan) meliputi pantun, peribahasa, fabel, cerita rakyat atau dongeng, mitos, legenda, permainan, dan nyanyian anak. Sedangkan sastra modern meliputi: puisi naratif dan sajak bebas, novel remaja, fiksi dan nonfiksi. Tema yang beragam diangkat dari situasi kekeluargaan, persahabatan, sekolah, remaja dan permasalahannya dan lingkungan sosial budaya. Nilai yang dikandung merujuk pada nilai-nilai yang terdapat dalam keluarga, persahabatan, dan tradisi lokal, disampaikan dengan lugas dan sederhana agar dapat dipahami oleh anak. Tokoh dan penokohan yang dilukiskan masih dalam jangkauan anak, tidak berlebihan, dapat dipahami karakternya, dan dapat dijadikan teladan. Bentuk penyajian yang memperhatikan format buku, bentuk huruf, variasi warna kertas, ukuran huruf, dan ilustrasi gambar yang disajikan dapat mewakili sastra yang menghibur sekaligus mendidik.

Sastra anak di kota Ambon, khususnya sastra tradisional menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan mata pencaharian, sosial budaya, dan sistem kekerabatan. Hal ini memudahkan anak untuk mengenal tradisi dan budaya yang seharusnya dimiliki dan tetap dilestarikannya.

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu RT 03 RW 01 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Kelompok kreativitas sastra mengalami tahapan-tahapan yang dimulai dengan tahapan pembentukan kelompok, perancangan program belajar, dan proses pembelajaran dan evaluasi. Pembentukan kelompok di masyarakat harus memperhatikan karakteristik masyarakat dan lingkungan serta manfaat yang dapat diperoleh. Hal ini juga berlaku untuk pembentukan kelompok kreativitas sastra yang melibatkan anak dan remaja di lingkungan. Karakteristik masyarakat yaitu pola asuhan dalam keluarga, karakteristik anak, dan fungsi kontrol dari lembaga pemerintahan di lingkungan.

Selain itu dalam proses pembelajaran sastra anak di kelompok kreativitas sastra perlu diperhatikan karakteristik anak berhubungan dengan pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan percepatan belajar anak dan pemanfaatan potensi lokal. Karakteristik lingkungan berhubungan dengan lokasi kegiatan, sarana dan media yang digunakan. Sedangkan karakteristik pembimbing atau pendamping diharapkan memenuhi kriteria yang berhubungan dengan pengelolaan kelas, menafsirkan dan menyampaikan materi pada anak, serta menyelesaikan masalah selama

c. Model Pembelajaran Sastra Anak pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu RT 003 RW 01 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Model pembelajaran sastra anak dapat disajikan melalui proses pengajaran, pembinaan, dan pelatihan pada kelompok kreativitas sastra dengan memperhatikan beberapa komponen yaitu :

- a. Anak atau peserta kelompok

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pendamping kelompok
- c. Program belajar dan materi belajar (model, teknik, dan media)
- d. Evaluasi pembelajaran
- e. Sarana dan prasarana

Anak atau peserta kelompok menjadi subjek penelitian yang memungkinkan penerapan program belajar dan materi pembelajaran dengan pemanfaatan model, teknik, dan media pembelajaran dilakukan. Perubahan dan peningkatan yang dihasilkan dijadikan acuan untuk pengembangan program belajar selanjutnya selain dilengkapi oleh hasil evaluasi pembelajaran.

Pendamping kelompok harus memenuhi kemampuan menafsirkan, mengolah, dan menyampaikan materi pembelajaran pada anak. Hal ini ditunjang oleh kemampuan menggunakan bahasa yang dipahami oleh anak. Selain itu mampu mengelola kelas, melakukan evaluasi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu menyelesaikan masalah yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan kapasitas pendamping kelompok.

Model pembelajaran dapat dilengkapi dengan peningkatan pada keterampilan berbahasa, anak mampu untuk menyimak karya sastra dengan baik, membaca karya sastra dengan tepat, berbicara tentang sastra dengan lugas, dan menulis dan mempublikasi hasil ciptanya.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pembelajaran sastra anak pada kelompok kreativitas sastra di kelurahan Amantelu RT 003 RW 01, mulai dari identifikasi kebutuhan, proses pembentukan, dan proses pembelajaran dan evaluasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu :

Merlyn Rutumalessy, 2013

Pembelajaran Sastra Pada Kelompok Kreativitas Sastra di Kelurahan Amantelu Kecamatan Sirimau Kota Amoon (Khazanah Sastra Anak di Kota Ambon Dan Model Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Model pelestarian sastra anak harus dibarengi dengan keterlibatan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta secara langsung di lingkungan-lingkungan masyarakat, tidak sebatas merancang program tapi mensosialisasikannya pada masyarakat secara luas. Mengingat tanggung jawab pembinaan karakter anak adalah tanggung jawab bersama
2. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan karakter generasi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak untuk memenuhi kebutuhan anggaran tahunan tanpa mempertimbangkan pembinaan nilai pada anak. Kegiatan-kegiatan bersastra yang dilakukan hendaknya mempunyai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang sehingga proses pembinaan itu dapat berhasil dan memberi manfaat
3. Sekolah sebagai basis pembinaan karakter harus memberikan perhatian pada pelestarian sastra anak, khususnya yang berhubungan dengan tradisi dan budaya lokal. Masyarakat sebagai mitra dari sekolah mempunyai tanggung jawab yang penting yaitu menyeimbangkan pengalaman bersastra yang diterima oleh anak disekolah
4. Kelompok-kelompok yang mengajarkan sastra, khususnya kelompok kreativitas sastra hendaknya menjadi alternatif bagi pembinaan dan peningkatan keterampilan berbahasa anak di lingkungan masyarakat. Kelompok-kelompok ini dapat hidup dan berkembang serta menjalankan fungsinya dengan baik jika ada dukungan penuh dari lingkungan masyarakat.
5. Generasi muda dapat memberikan kesempatan pada sastra dan budaya lokal untuk menjadi filter terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Filter ini dapat diperoleh jika nilai mampu dipahami dan diaplikasikan secara baik.